

Pengaruh Perkuliahan Daring VS Perkuliahan Tatap Muka terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pasca Pandemi Covid-19

Jainal Abidin^{1)*}, Erwina Azizah Hasibuan¹⁾, Mahdalia Harahap²⁾

¹⁾Universitas Graha Nusantara

²⁾SMA Swasta Nurul Ilmi Padangsidimpuan

*abidinjainal27@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran perbandingan motivasi belajar pada saat belajar daring dan belajar tatap muka setelah pasca pandemic covid berakhir. Wabah penyakit covid-19 merupakan keadaan diluar prediksi telah membawa perubahan yang mendesak di berbagai sektor kegiatan diantaranya pada dunia pendidikan. Hal tersebut mempengaruhi kebijakan untuk diterapkan pada dunia pendidikan dengan merubah pembelajaran yang harus datang ke kelas menjadi cukup di rumah saja. Banyak tantangan penerapan pembelajaran secara daring yang didapatkan pada saat pandemic covid ini, salah satunya motivasi belajar. Motivasi belajar cenderung akan muncul dengan baik jika adanya interaksi langsung antara pendidik dengan peserta didiknya. Pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan aplikasi zoom, google meet, google classroom dan whatsapp yang proses pembelajarannya secara virtual. Banyak peserta didik hanya cuma mengikuti tetapi tidak memahami karena tidak adanya motivasi belajar. Sehingga diperlukan solusi untuk mengembalikan motivasi belajar. Pembelajaran tatap muka adalah solusi untuk meningkatkan motivasi belajar. Dengan dilaksanakannya kembali pembelajaran tatap muka terbatas yaitu dengan tetap menerapkan protocol kesehatan akan meningkatkan motivasi belajar. Sehingga pada penelitian ini didapatkan hasil dari perbandingan dari pengaruh pembelajaran secara daring dengan pembelajaran tatap muka didapatkan bahwa penerapan pembelajaran tatap muka menyebabkan meningkatnya motivasi belajar.

Kata Kunci: Perkuliahan, Covid-19, Daring, Tatap Muka, Motivasi Belajar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang menjadi faktor terpenting saat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dilihat dari kualitas pendidikannya. Pendidikan yang berkualitas akan menggambarkan kualitas dari pembelajaran yang dilakukan dan peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pembelajaran (Argaheni, 2020). Pelaksanaan pembelajaran merupakan bagian dari salah satu faktor yang berpengaruh terhadap usaha-usaha untuk mencapai tujuan-tujuan dari pendidikan (Harahap & Abidin, 2021). hadirnya pandemi covid-19 ini telah menyebabkan efek yang sangat signifikan pada setiap sektor usaha, khususnya dalam institusi pendidikan, dimulai dari tingkat kanak-kanak sampai pada tingkat perguruan tinggi. Berdasarkan surat Edaran Kemendikbud No 2 tahun 2020 dan No. 3 tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan corona virus disease (Covid-19), seluruh prproses pendidikan dilaksanakan secara online atau secara jaringan (daring). Pembelajaran online merupakan solusi yang menjadi langkah yang dilakukan untuk melaksanakan pembelajaran pada saat pandemic covid-19 untuk mewujudkan proses belajar mengajar secara efisien, optimal dan efektif pada bidang pendidikan berbasis TIK yang diimplementasikan dengan berbagai pendekatan, salah satunya melalui pembelajaran selular atau mobile learning (Dewi et al., 2021). Belajar secara online ialah kegiatan yang dilakukan dalam belajar menggunakan jaringan internet secara online yang menggunakan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Handarini, 2020).S

Kondisi pandemi ini menuntut pendidik dalam hal ini adalah guru untuk dapat menerapkan dan berinovasi mengubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pola pembelajaran online secara virtual (Anugrahana, 2020). Pembelajaran daring tidak sepenuhnya mampu mengatasi proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Berdasarkan tanggapan dari siswa terhadap kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu: 1) kuota internet, 2) jaringan internet buruk, 3) komunikasi antar teman kurang, 4)

banyaknya tugas yang diberikan oleh dosen serta 5) jaringan internet yang berbeda-beda di setiap daerah mengakibatkan proses pembelajaran daring tidak berjalan maksimal (Ramadhani & Abidin, 2021). Dengan munculnya sebuah tindakan dari seseorang merupakan imbas adanya motivasi, sehingga dalam hal ini peserta didik tidak akan tergerak dalam melakukan tindakan belajar jika tidak ada motivasi dalam dirinya untuk belajar (Ahmad & Amin, 2022). Pada pembelajaran daring ditemukan mahasiswa cenderung memiliki motivasi belajar yang kurang saat belajar berlangsung karena kurangnya respon timbal balik antara pendidik dan peserta didik (Sriyanti & Indrawari, 2021). Hal tersebut mengakibatkan semangat belajar peserta didik banyak yang menurun. Hal ini sering terjadi ketika pembelajaran banyak peserta didik hanya mengikuti pembelajaran tanpa mendalami ataupun mendengarkan secara serius serta cenderung bermain-main saat proses pembelajaran secara daring. Pembelajaran secara daring lebih banyak menerapkan pemberian tugas dibandingkan proses belajar mengajar yang mengakibatkan banyak peserta didik yang tidak belajar dan mendapatkan nilai yang jelek (Dewi, 2020).

Kurangnya minat belajar siswa saat proses pembelajaran merupakan imbas dari proses belajar yang dilakukan secara online. Interaksi antara pendidik dengan peserta didik hanya dilakukan secara virtual dengan menggunakan zoom yang mengakibatkan motivasi belajar siswa menurun. Motivasi belajar merupakan salah satu hal yang perlu ada dalam diri setiap peserta didik untuk dapat belajar. Jika motivasi belajar tidak ada, yang terjadi akan menyebabkan menurunnya semangat dari peserta didik dalam belajar. Tingginya tingkat dari motivasi belajar dapat diketahui dengan beberapa indikator yang salah satunya berkaitan dengan konsentrasi dalam belajar yang akan dapat dilihat dari saat siswa serta perhatian yang tertuju akan pelajaran yang diberikan sebagai hasil dari daya tarik (Fitriyani et al., 2020). Motivasi belajar sangat berpengaruh pada aspek kognitif dan aspek afektif. Dimana pada aspek kognitif berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, menjelaskan, meringkas, menerapkan, analisis, mengorganisasikan, merencanakan dan evaluasi. Sedangkan aspek afektif berkaitan dengan sikap menerima, respons, nilai, organisasi dan karakterisasi (Suratman et al., 2019).

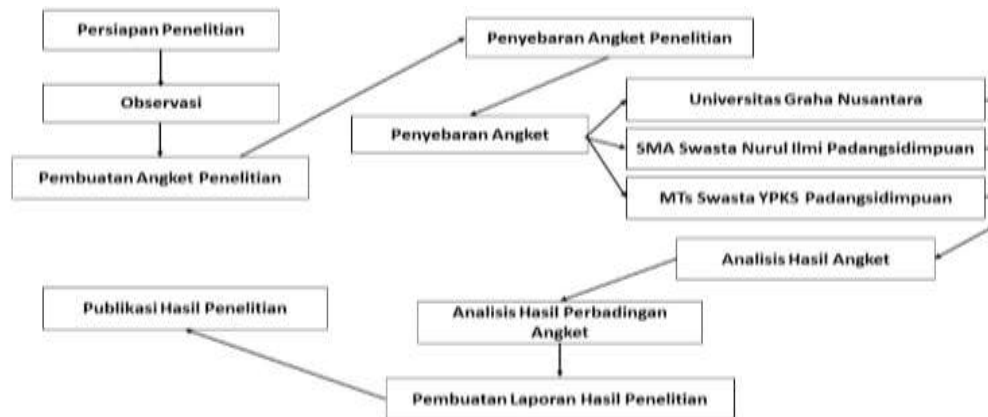
Berdasarkan penelitian Melkianus Albin Tabun menyatakan bahwa pada dasarnya kuliah online atau daring itu tidak seefektif dan seefisien kuliah tatap muka, kuliah daring tidak berjalan seoptimal dan semaksimal kuliah tatap muka (Tabun, 2021). Sehingga untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/ 4242/2021, dan Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19), dengan ini kami sampaikan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi mulai semester gasal tahun akademik 2021/2022 diselenggarakan dengan pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Sementara di beberapa sekolah tingkat SMA dan SMP juga sudah mulai melakukan pembelajaran secara tatap muka secara terbatas dengan tetap mengutamakan protokol kesehatan.

Hal ini sebagai berita bahagia bagi yang sudah merindukan pembelajaran tatap muka secara langsung. Pembelajaran tatap muka akan menambah semangat dan motivasi untuk belajar dengan giat tanpa harus melalui daring yang lebih cenderung tidak terlaksana proses belajar mengajar. Pembelajaran tatap muka diharapkan dapat meningkatkan perubahan prestasi dari mahasiswa pasca pandemi covid-19 yang mengharuskan perkuliahan dilakukan secara daring. Interaksi antara pendidik dengan peserta didik akan lebih efektif secara langsung dibanding secara daring. Kegiatan proses belajar mengajar akan kembali normal, dimana peserta didik kembali ke sekolah dan belajar secara langsung. Rutinitas pembelajaran yang kembali normal akan meningkatkan motivasi belajar.

2. METODE

Jenis penelitian yang kami gunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Desain penelitian deskriptif adalah pendekatan mengenai fenomena yang ditemukan yang memberikan gambaran data lebih detail mengenai suatu gejala berdasarkan data yang ada, menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasikannya. Suatu wilayah yang menjadi generalisasi yang didalamnya terdapat objek/subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas yang ditetapkan peneliti sebagai bahan untuk dilakukan pengkajian dan dipelajari serta ditarik sebuah kesimpulan yang disebut dengan populasi (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini awalnya diusulkan adalah mahasiswa Universitas Graha Nusantara tetapi peneliti merasa perlu juga membandingkannya dengan motivasi di tingkat SMA dan SMP. Sehingga yang menjadi populasi pada penelitian ini menjadi mahasiswa dan siswa dari Universitas Graha Nusantara, SMA Swasta Nurul

Ilmi Padangsidempuan dan MTs Swasta YPKS Padangsidempuan. Sedangkan bagian terkecil dari objek/subjek dari jumlah yang memiliki karakteristik dan kualitas dari populasi yang dijadikan bahan oleh peneliti yang disebut dengan sampel, dimana untuk sampelnya dengan menggunakan random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak dan ditentukan sebanyak 35 mahasiswa di Fakultas teknik, 35 mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 35 siswa SMA Swasta Nurul Ilmi Padangsidempuan dan 35 siswa MTs Swasta YPKS Padangsidempuan.



Gambar 1. Alur Penelitian

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan instrument untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan data survey dalam bentuk kuisioner melalui google formulir sehingga memudahkan mahasiswa untuk mengakses data tersebut. Survey ini dibuat untuk mengetahui motivasi belajar siswa berdasarkan aspek kognitif dan aspek afektif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi belajar pada pembelajaran online selama masa Pandemi Covid-19 dengan menggunakan Skala Likert dengan rentang jawaban 1 sampai 5. Adapun tabel skala Likert dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Skala Likert

Kriteria Penilaian	Skala Penilaian
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Teknik analisa data pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung presentase dari hasil nilai/skor yang telah diperoleh, kemudian ditabulasi. Hasil tabulasi tiap item item dicari persentasenya, dengan rumus:

$$p = \frac{\sum \text{skor_per_item}}{\text{skor_maks}} \times 100\%$$

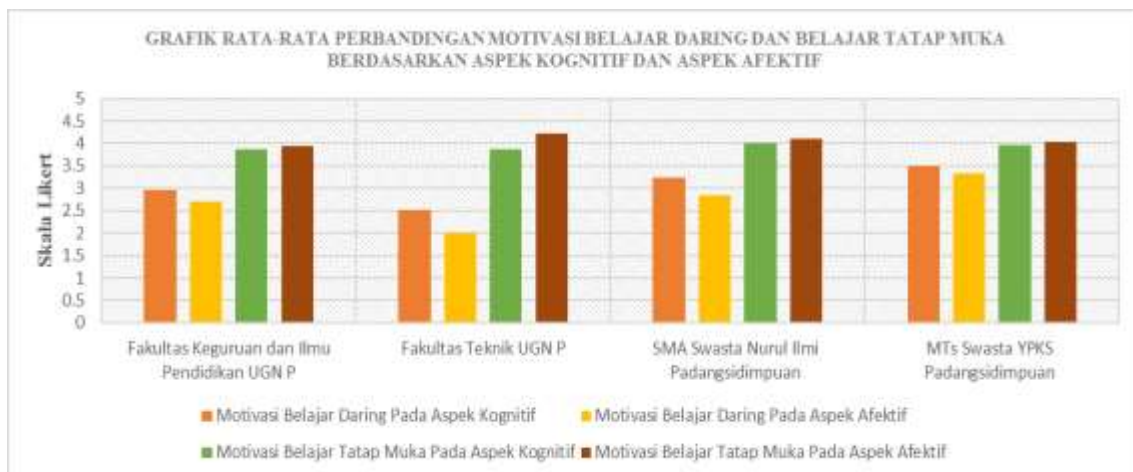
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran secara daring menyebabkan perubahan proses belajar mengajar yang menjadikan peserta didik untuk dapat belajar mandiri. Sehingga untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan disiplin dan gaya belajar yang memunculkan motivasi dalam melaksanakan pembelajaran (Matussolikhah & Rosy, 2021). Untuk melihat motivasi belajar, angket yang dibuat berisi pertanyaan dengan aspek kognitif berupa motivasi yang berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis dan evaluasi dari pembelajaran yang dilakukan dan juga pada aspek afektif berupa motivasi yang berkaitan dengan sikap dari siswa terhadap penerimaan, responsive, penilaian, organisasi dan karekteristik dari pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Niken Bayu Argaheni menyatakan dalam penelitiannya terdapat dampak dari pembelajaran secara daring yang terjadi disebabkan penggunaan/penerapan belajar online ini masih membingungkan mahasiswa, mahasiswa kurang produktif, mahasiswa tidak aktif dalam belajar dan lebih cenderung menjadi pasif yang kurang kreatif sehingga menyebabkan mahasiswa mengalami stress akan pembelajaran yang memiliki tugas banyak (Argaheni, 2020). Seiring juga dengan hasil penelitian yang dilakukan

oleh Nisa Wijayanti yang menyatakan bahwa didapatkan hasil dari pengolahan analisis data terkait hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar yaitu sebesar 0,386 dengan koefisien korelasi sebesar 14,5% dengan kategori rendah (Wijayanti & Widodo, 2021). Sehingga dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar saat belajar daring menimbulkan penurunan motivasi belajar. Hal ini perlu dilakukan penanganan yang serius untuk meningkatkan kembali motivasi belajar. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat meningkat jika pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Sesuai dari hasil penelitian Meri yang menyatakan Motivasi belajar yang didapatkan tergolong tinggi (70,81%) dan hasil belajar siswa tergolong tinggi pula (81,4%) serta temuan ini menyatakan bahwa pembelajaran secara tatap muka lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran jarak jauh (Meri et al., 2022). Seiring dari penelitian Dinny Sela Seftiani, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa PTMT ($M=112,48$; $SD=10,38$) memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibanding PJJ ($M=110,72$; $SD=9,56$) sehingga dapat disimpulkan pembelajaran tatap muka terbatas lebih memotivasi siswa daripada pembelajaran jarak jauh (Seftiani et al., 2022).

Sesuai dengan hasil penelitian terdahulu didapatkan hasil dari penelitian ini bahwa motivasi meningkat jika pembelajaran secara tatap muka. Berdasarkan pengolahan dan analisis data didapatkan hasil didapatkan hasil rata-rata menggunakan Skala Likert untuk motivasi belajar daring di FKIP UGN berdasarkan aspek kognitif yaitu 2.97 dan pada aspek afektif yaitu 2.706667 serta untuk persentasenya pada aspek kognitif yaitu 59.4 kategori “cukup” dan aspek afektif yaitu 54.13333 kategori “cukup” sedangkan hasil rata-rata menggunakan Skala Likert untuk motivasi belajar tatap muka di FKIP UGN berdasarkan aspek kognitif yaitu 3.874194 dan pada aspek afektif yaitu 3.93871 serta untuk persentasenya pada aspek kognitif yaitu 77.48387 kategori “baik” dan aspek afektif yaitu 78.77419 kategori “baik”. Selanjutnya hasil rata-rata menggunakan Skala Likert untuk motivasi belajar daring di Fakultas Teknik UGN berdasarkan aspek kognitif yaitu 2.513636 dan pada aspek afektif yaitu 2.013636 serta untuk persentasenya pada aspek kognitif yaitu 50.27273 kategori “cukup” dan aspek afektif yaitu 40.27273 kategori “cukup” sedangkan hasil rata-rata menggunakan Skala Likert untuk motivasi belajar tatap muka di Fakultas Teknik UGN berdasarkan aspek kognitif yaitu 3.875 dan pada aspek afektif yaitu 4.23 serta untuk persentasenya pada aspek kognitif yaitu 77.5 kategori “baik” dan aspek afektif yaitu 84.6 kategori “sangat baik”. Hasil rata-rata dari perbandingan motivasi belajar daring dan belajar tatap muka berdasarkan aspek kognitif dan aspek afektif, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk grafik pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Grafik Rata-rata Perbandingan Motivasi Belajar Daring dan Belajar Tatap Muka Berdasarkan Aspek Kognitif dan Aspek Afektif

Selanjutnya hasil rata-rata menggunakan Skala Likert untuk motivasi belajar daring di SMA Swasta Nurul Ilmi Padangsidimpuan berdasarkan aspek kognitif yaitu 3.246667 dan pada aspek afektif yaitu 2.846667 serta untuk persentasenya pada aspek kognitif yaitu 64.93333 kategori “baik” dan aspek afektif yaitu 56.93333 kategori “cukup” sedangkan hasil rata-rata menggunakan Skala Likert untuk motivasi belajar tatap muka di SMA Swasta Nurul Ilmi Padangsidimpuan berdasarkan aspek kognitif yaitu 4.008571 dan pada aspek afektif yaitu 4.102857 serta untuk persentasenya pada aspek kognitif yaitu 80.17143 kategori “sangat baik” dan aspek afektif yaitu 82.05714 kategori “sangat baik”. Kemudian untuk hasil rata-rata menggunakan Skala Likert untuk motivasi belajar daring di MTs Swasta YPKS Padangsidimpuan berdasarkan aspek kognitif yaitu 3.488571 dan pada aspek afektif yaitu 3.328571 serta untuk persentasenya pada aspek kognitif yaitu 69.77143 kategori “baik” dan aspek afektif yaitu 66.57143 kategori “cukup” sedangkan hasil rata-rata menggunakan Skala Likert untuk motivasi

belajar tatap muka di MTs Swasta YPKS Padangsidimpuan berdasarkan aspek kognitif yaitu **3.964286** dan pada aspek afektif yaitu **4.040476** serta untuk persentasenya pada aspek kognitif yaitu **79.28571** kategori **“sangat baik”** dan aspek afektif yaitu **80.80952** kategori **“sangat baik”**. Sementara untuk hasil persentase dari perbandingan motivasi belajar daring dan belajar tatap muka berdasarkan aspek kognitif dan aspek afektif, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk grafik pada gambar 3 dibawah ini.



Gambar 3. Grafik Persentase Motivasi Belajar Daring dan Belajar Tatap Muka Berdasarkan Aspek Kognitif dan Aspek Afektif

Kemudian dari analisis juga didapatkan hasil rata-rata jawaban motivasi belajar daring siswa untuk FKIP UGN yaitu **2.838333** dan untuk persentase motivasi belajar daring yaitu **56.76667** dengan kategori **“cukup”** sedangkan untuk hasil rata-rata jawaban motivasi belajar tatap muka siswa untuk FKIP UGN yaitu **3.906452** dan untuk persentase motivasi belajar tatap muka yaitu **78.12903** dengan kategori **“baik”**. Untuk hasil rata-rata jawaban motivasi belajar daring siswa untuk Fakultas Teknik UGN yaitu **2.2636363** dan untuk persentase motivasi belajar daring yaitu **45.27273** dengan kategori **“cukup”** sedangkan untuk hasil rata-rata jawaban motivasi belajar tatap muka siswa untuk Fakultas Teknik UGN yaitu **4.052500** dan untuk persentase motivasi belajar tatap muka yaitu **81.05000** dengan kategori **“sangat baik”**.

Selanjutnya untuk hasil rata-rata jawaban motivasi belajar daring siswa untuk SMA Swasta Nurul Ilmi Padangsidimpuan yaitu **3.046667** dan untuk persentase motivasi belajar daring yaitu **60.93333** dengan kategori **“baik”** sedangkan untuk belajar tatap muka yaitu hasil rata-rata jawaban motivasi belajar tatap muka siswa untuk SMA Swasta Nurul Ilmi Padangsidimpuan yaitu **4.055714** dan untuk persentase motivasi belajar tatap muka yaitu **81.11429** dengan kategori **“sangat baik”**. Untuk hasil rata-rata jawaban motivasi belajar daring siswa untuk MTs Swasta YPKS Padangsidimpuan yaitu **3.4085714** dan untuk persentase motivasi belajar daring yaitu **68.17143** dengan kategori **“baik”** sedangkan untuk belajar tatap muka yaitu hasil rata-rata jawaban motivasi belajar tatap muka siswa untuk MTs Swasta YPKS Padangsidimpuan yaitu **4.0023809** dan untuk persentase motivasi belajar tatap muka yaitu **80.04762** dengan kategori **“sangat baik”**. Sehingga hasil dari rata-rata jawaban dan persentase dari perbandingan motivasi belajar daring dan belajar tatap muka dapat digambarkan dalam bentuk grafik pada gambar 4 dan gambar 5.



Gambar 4. Grafik Rata-rata Perbandingan Motivasi Belajar Daring dan Belajar Tatap Muka



Gambar 5. Grafik Persentase Perbandingan Motivasi Belajar Daring dan Belajar Tatap Muka

Berdasarkan bahwa hasil analisis data yang telah dilakukan menggambarkan motivasi belajar meningkat ketika diterapkannya pembelajaran secara tatap muka. Dimana dapat dilihat dari grafik yang memperlihatkan motivasi belajar siswa pada saat belajar daring lebih rendah jika dibandingkan dengan belajar tatap muka.

4. SIMPULAN

Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini, yaitu peningkatan motivasi belajar siswa akan bertambah atau meningkat jika diterapkan pembelajaran secara tatap muka jika dibandingkan dengan belajar secara daring. Hasil didapatkan berdasarkan hasil dari angket yang telah diberikan kepada mahasiswa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan dan Fakultas Teknik, serta siswa pada SMA Swasta Nurul Ilmi Padangsidempuan dan MTs Swasta YPKS Padangsidempuan. Pada proses pembelajaran daring motivasi belajar siswa menurun akibat pembelajaran yang tidak dilakukan secara langsung tetapi secara virtual sehingga banyak siswa yang kurang berminat dalam proses belajar. Dengan diperbolehkannya kembali pembelajaran tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, mengakibatkan peningkatan motivasi belajar dengan dilaksanakannya pembelajaran secara tatap muka. Peningkatan motivasi ini bersumber dari adanya interaksi yang timbal balik ketika belajar disebuah kelas atau ruangan. Sehingga peneliti menyarankan untuk tetap melaksanakan pembelajaran secara tatap muka.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua para pihak yang telah ikut andil dan terlibat diantaranya DRPM DIKTI, LPPM dan Rektor Universitas Graha Nusantara dalam penelitian ini, dan semoga penelitian yang telah peneliti hasilkan bisa bermanfaat dan perbaikan dimasa yang akan datang. Artikel ini merupakan publikasi akan hasil penelitian dengan skema Penelitian Dosen Pemula Tahun 2022 menggunakan dana yang bersumber dari DRPM DIKTI. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada DRPM DIKTI atas dukungan pendanaannya demi kesuksesan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ahmad, A. F., & Amin, S. (2022). Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2), 109-125. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i2.1488>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, solusi dan harapan: pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 oleh guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Argaheni, N. B. (2020). Sistematis review: Dampak perkuliahan daring saat pandemi COVID-19 terhadap mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(2), 99-108. <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i2.43008>

- Dewi, E. U. (2020). Pengaruh kecemasan saat pembelajaran daring masa pandemi covid-19 terhadap prestasi belajar mahasiswa Stikes William Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 18-23. <https://doi.org/10.47560/kep.v9i1.210>
- Dewi, K., Pratisia, T., & Putra, A. K. (2021). Implementasi pemanfaatan google classroom, google meet, dan instagram dalam proses pembelajaran online menuju abad 21. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)*, 1(5), 533-541. <https://doi.org/10.17977/um063v1i5p533-541>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemik covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 165-175. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2654>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n3.p496-503>
- Harahap, A. N., & Abidin, J. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis E-Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(2), 231-235 <https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i2.2733>
- Meri, M., Enawaty, E., Masriani, M., Muharini, R., & Ulfah, M. (2022). Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar IPA Siswa Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*, 10(1), 21-33. <https://doi.org/10.33394/hjkk.v10i1.5176>
- Matussolikhah, R., & Rosy, B. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 225-236. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1030>
- Ramadhani, Y. R., & Abidin, J. (2021). Evaluation In Distance Learning In English Courses: A Case Study Of Non-English Department Students. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 9(4), 463-467. <https://doi.org/10.37081/ed.v9i4.3162>
- Seftiani, D. S., Uswatun, D. A., & Amalia, A. R. (2022). Analisis Perbandingan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6412-6418. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3223>
- Sriyanti, S., Munawaroh, A., & Indrawari, K. (2021). Implementasi Pembelajaran Melalui Media Whatshapp Group Ditinjau Dari Motivasi Belajar Mahasiswa (Masa Pandemic Covid 19). *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 137-152. <https://doi.org/10.37092/ej.v4i1.317>
- Suratman, A., Afyaman, D., & Rakhmasari, R. (2019). Pembelajaran berbasis TIK terhadap hasil belajar matematika dan motivasi belajar matematika siswa. *Jurnal Analisa*, 5(1), 41-50. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4828>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta
- Tabun, M. A. (2021). Pengaruh Kuliah Online Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Daerah Jabodetabek Selama Masa Pandemi Covid-19. *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 2(2), 21-31. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v2i2.2537>
- Wijayanti, N., & Widodo, S. A. (2021). Studi Korelasi Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Selama Daring. *Journal of Instructional Mathematics*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.37640/jim.v2i1.849>